

Dakwah Komunitas dan Konvensional

¹ Ramli, ² Musafir Pababari

¹Universitas Muhammadiyah Makassar, ²Universitas Islama Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: ramli@unismuh.ac.id, musafir.pababari@uin-alauddin.ac.id

Article History

Received: 7-10-2024

Revised: 26-10-2024

Published: 15-11-2024

Key Words:

Community Da'wah,
Conventional Da'wah,
Islamic
Communication,
Effectiveness of
Da'wah, Integration of
Da'wah

Abstract: *Da'wah is an essential form of communication in spreading Islamic values and strengthening people's faith. There are two main approaches to da'wah, namely community da'wah and conventional da'wah. Community da'wah emphasizes direct engagement with local communities, often using a more personalized approach and tailored to local community needs. Conventional da'wah is more oriented towards delivering messages en masse and tends to be general in nature, such as through lectures, sermons and mass media. Analyze the differences, advantages and disadvantages of the two approaches and their impact on people's understanding and involvement in religious life. Based on literature studies and empirical data, this research finds that community da'wah is more effective in building closer and more sustainable relationships with the community even though it is limited in terms of reach. In contrast, conventional da'wah has a wider reach but faces challenges in forming personal attachments. This research suggests integration between the two da'wah approaches to achieve more comprehensive da'wah goals by prioritizing the relevance of the message conveyed according to the social and cultural context of each community.*

Kata Kunci:

Dakwah Komunitas,
Dakwah
Konvensional,
Komunikasi Islam,
Efektivitas Dakwah,
Integrasi Dakwah

Abstrack: Dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang esensial dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan memperkuat keimanan masyarakat. Terdapat dua pendekatan utama dalam dakwah yaitu dakwah komunitas dan dakwah konvensional. Dakwah komunitas menekankan keterlibatan langsung dengan komunitas lokal, sering kali menggunakan pendekatan yang lebih personal dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dakwah konvensional lebih berorientasi pada penyampaian pesan secara massal dan cenderung bersifat umum seperti melalui ceramah, khutbah dan media massa. Menganalisis perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari kedua pendekatan tersebut serta dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan beragama. Berdasarkan studi literatur dan data empiris, penelitian ini menemukan bahwa dakwah komunitas lebih efektif dalam membangun hubungan yang lebih erat dan berkelanjutan dengan masyarakat meskipun terbatas dari segi jangkauan. Sebaliknya dakwah konvensional memiliki jangkauan yang lebih luas tetapi menghadapi tantangan dalam membentuk keterikatan personal. Penelitian ini menyarankan integrasi antara kedua pendekatan dakwah tersebut untuk mencapai tujuan dakwah yang lebih komprehensif dengan mengedepankan relevansi pesan yang disampaikan sesuai dengan konteks sosial dan kultural masing-masing komunitas.

Pendahuluan

Dakwah memiliki peran penting dalam penyebaran nilai-nilai Islam, pembentukan karakter umat serta peningkatan kualitas kehidupan beragama di tengah masyarakat. Secara etimologis, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan atau seruan (da'wah) yaitu mengajak orang lain untuk melakukan suatu kebaikan atau meninggalkan keburukan. Dalam konteks Islam, dakwah merupakan upaya mengajak manusia untuk mengikuti ajaran Islam, baik dalam aspek teologis maupun praktis sebagai upaya mewujudkan kebaikan dan kesejahteraan sosial. Menurut Assegaf (2014), dakwah memiliki dimensi yang luas, mencakup aspek komunikasi, sosial, pendidikan dan spiritual yang saling terkait satu sama lain. Tujuan utama dakwah adalah memperbaiki dan memelihara hubungan



antara manusia dengan Tuhan (*hablum minallah*) serta hubungan antarmanusia (*hablum minannas*).

Dakwah tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk perilaku dan pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, dakwah sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya dan perkembangan teknologi yang terjadi di masyarakat. Metode dan pendekatan dakwah pun beragam, menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan mad'u. Seiring dengan perkembangan zaman, metode dan strategi dakwah turut mengalami perubahan dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks masyarakat. Salah satu perkembangan ini terlihat dalam perbedaan antara dakwah komunitas dan dakwah konvensional. Dakwah komunitas menekankan pendekatan yang berbasis pada interaksi langsung dan personal di lingkungan masyarakat lokal. Dakwah ini lebih responsif terhadap kebutuhan spesifik suatu komunitas dan sering kali dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan partisipasi langsung seperti diskusi kelompok, pendidikan informal dan kegiatan sosial (Ulfa & Eti Efrina, 2024).

Dakwah konvensional biasanya dilaksanakan melalui saluran-saluran formal yang lebih terstruktur dan umum seperti khutbah di masjid, pengajian massal dan media penyiaran yang memungkinkan jangkauan mad'u yang lebih luas. Perbedaan antara kedua metode ini membawa konsekuensi terhadap efektivitas dan capaian dakwah. Dakwah konvensional di sisi lain adalah pendekatan dakwah yang dilakukan melalui media dan saluran formal seperti ceramah, khutbah, pengajian besar atau media massa seperti radio, televisi dan surat kabar. Menurut teori *One-Way Communication* (Shannon dan Weaver, 1949), dakwah konvensional bersifat searah di mana komunikator (pendakwah) menyampaikan pesan kepada khalayak luas tanpa interaksi atau umpan balik langsung. Pendekatan ini memiliki kelebihan dalam hal jangkauan, memungkinkan dakwah disebarkan kepada mad'u yang lebih luas dan beragam. Namun metode ini sering kali menghadapi tantangan dalam menciptakan kedekatan emosional dan pemahaman mendalam, karena pesan disampaikan secara umum tanpa mempertimbangkan kondisi khusus mad'u.

Dakwah komunitas umumnya memiliki kelebihan dalam membangun keterikatan personal dan pemahaman yang lebih mendalam karena pesan-pesan yang disampaikan cenderung disesuaikan dengan konteks budaya dan situasi sosial komunitas tertentu. Namun metode ini sering kali terbatas dari segi jangkauan dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai target yang lebih luas. Dakwah komunitas adalah pendekatan dakwah yang berfokus pada komunitas tertentu dengan melibatkan interaksi langsung dan partisipasi aktif dari masyarakat. Menurut teori *participatoris* dalam komunikasi (Freire, 1970), dakwah komunitas memungkinkan audiens untuk tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga turut serta dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi bersama atas isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini lebih fleksibel dan kontekstual, karena materi dan metode dakwah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing komunitas. Misalnya dakwah di komunitas perkotaan mungkin lebih banyak memanfaatkan media sosial, sedangkan di pedesaan, dakwah bisa dilakukan melalui kegiatan sosial atau majelis taklim

Dakwah konvensional memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang lebih besar dan luas tetapi kadang menghadapi kesulitan dalam membangun keterikatan yang mendalam dengan masing-masing individu serta dapat dianggap kurang relevan jika pesan yang disampaikan terlalu umum dan tidak mempertimbangkan karakteristik mad'u. beberapa Teknik yang harus dimiliki yaitu:

Teori komunikasi interpersonal (Mulyana, 2008) menekankan pada pentingnya interaksi langsung antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks dakwah, komunikasi interpersonal berperan penting dalam dakwah komunitas karena menciptakan suasana interaktif dan memungkinkan terjalinnya hubungan personal antara pendakwah dan mad,u. Pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman dan penerimaan pesan, karena audiens merasa diperhatikan dan dilibatkan dalam proses dakwah.

Teori komunikasi massa menggambarkan proses penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui media-media besar seperti televisi, radio, dan internet. Dalam dakwah konvensional, teori ini sangat relevan karena memungkinkan penyebaran pesan dalam skala besar. Menurut teori ini, pesan yang disampaikan bersifat umum dan tidak memerlukan keterlibatan aktif dari audiens. Namun komunikasi massa memiliki keterbatasan dalam hal umpan balik, sehingga efektivitas pesan sering kali bergantung pada persepsi individu tanpa adanya klarifikasi atau interaksi langsung (Nopriyansa, 2020).

Teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Rogers (2003) juga relevan dalam konteks dakwah, khususnya untuk memahami penyebaran dakwah di masyarakat melalui kedua pendekatan tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu inovasi atau ide baru (dalam hal ini pesan dakwah) dapat tersebar melalui berbagai tahapan yaitu pengenalan, persuasif, keputusan, implementasi dan konfirmasi. Dakwah konvensional dapat berperan dalam tahap pengenalan melalui penyampaian informasi kepada khalayak luas sedangkan dakwah komunitas dapat mendukung tahap implementasi dan konfirmasi melalui interaksi dan penerapan langsung dalam kehidupan sehari-hari

Dalam konteks modern kebutuhan akan integrasi antara dakwah komunitas dan dakwah konvensional semakin mengemuka terutama di tengah perkembangan teknologi informasi dan perubahan pola sosial masyarakat. Media sosial, internet dan platform digital lainnya membuka peluang baru bagi penyebaran dakwah dengan jangkauan yang lebih luas sekaligus memungkinkan pendekatan yang lebih personal. Oleh karena itu kajian ini berfokus pada analisis perbandingan antara dakwah komunitas dan dakwah konvensional serta bagaimana integrasi dari kedua pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas dakwah dalam kehidupan masyarakat yang terus berkembang.

Menurut berbagai literatur terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan pada masing-masing pendekatan dakwah. Dakwah komunitas memiliki keunggulan dalam menciptakan kedekatan personal dan relevansi kontekstual, namun terbatas dalam hal jangkauan. Sementara itu dakwah konvensional dapat mencapai mad,u yang luas, tetapi cenderung kurang responsif terhadap kebutuhan spesifik komunitas tertentu dan rentan terhadap interpretasi yang beragam

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis deskriptif. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji konsep dakwah komunitas dan dakwah konvensional, termasuk perbandingan teori, kelebihan dan kekurangannya. Selain itu pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan dakwah di berbagai komunitas dan konteks baik melalui pendekatan komunitas maupun konvensional. Tahapan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dari berbagai sumber akademik dan literatur lainnya. Data yang dikumpulkan meliputi:

Buku yang membahas teori dakwah, komunikasi serta pendekatan dakwah dalam konteks Islam. Artikel ilmiah yang relevan terkait teori dakwah komunitas dan dakwah konvensional, termasuk penelitian tentang efektivitas kedua pendekatan tersebut. Laporan penelitian dari organisasi atau lembaga yang memfokuskan diri pada dakwah, baik dalam skala lokal maupun nasional, yang memberikan gambaran tentang efektivitas dakwah di masyarakat. Media Massa dan Publikasi Digital Informasi tentang penerapan dakwah konvensional dan komunitas di media massa, seperti radio, televisi, serta media sosial.

2. Pendekatan Studi Kasus

Penelitian ini juga menggunakan studi kasus untuk memberikan gambaran lebih spesifik tentang penerapan dakwah komunitas dan dakwah konvensional di beberapa daerah atau komunitas tertentu. Studi kasus diambil dari sumber literatur dan publikasi yang menggambarkan bagaimana kedua pendekatan dakwah diterapkan di berbagai lingkungan, seperti di komunitas perkotaan dan pedesaan. Analisis studi kasus ini bertujuan untuk memahami konteks sosial dan kultural yang memengaruhi efektivitas dakwah serta bagaimana kedua pendekatan tersebut beradaptasi dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis data meliputi:

Reduksi Data: Memilih informasi yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama penelitian, yaitu konsep, metode, dan efektivitas dakwah komunitas dan konvensional.

4. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai literatur akademik, jurnal, laporan penelitian serta wawasan yang diperoleh dari publikasi media massa. Selain itu, penelitian ini melakukan peer debriefing atau diskusi dengan rekan sejawat untuk memperkaya analisis dan mendapatkan perspektif tambahan mengenai efektivitas dakwah komunitas dan konvensional..

Hasil dan Pembahasan

Dakwah komunitas dan dakwah konvensional akan dijabarkan, diikuti dengan pembahasan yang mendalam mengenai efektivitas, kelebihan dan kekurangan dari kedua pendekatan dakwah tersebut. Penelitian ini memberikan analisis tentang bagaimana dakwah komunitas dan konvensional dijalankan di masyarakat serta bagaimana integrasi keduanya dapat meningkatkan efektivitas dakwah dalam konteks sosial-kultural masyarakat Indonesia.

Dakwah Komunitas

Dakwah komunitas berfokus pada pendekatan yang berbasis pada interaksi langsung dengan anggota komunitas. Hasil analisis literatur dan studi kasus menunjukkan bahwa dakwah komunitas memiliki karakteristik yang lebih adaptif dan personal. Beberapa temuan utama dalam dakwah komunitas adalah sebagai berikut:

Interaksi Personal dan Partisipasi Aktif Dakwah komunitas memungkinkan interaksi yang lebih erat antara pendakwah dan anggota komunitas. Interaksi personal ini memungkinkan audiens untuk mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam dialog yang mendalam, yang sering kali menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam.

Penyampaian Pesan yang Kontekstual Dakwah komunitas menyesuaikan isi pesan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal komunitas tersebut. Misalnya, di komunitas pedesaan, materi dakwah seringkali disampaikan melalui kegiatan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti pengajian di rumah-rumah warga, kelompok tani, atau koperasi.

Membangun Solidaritas Sosial Salah satu keunggulan dakwah komunitas adalah kemampuannya dalam membangun ikatan sosial dan solidaritas. Kegiatan dakwah yang melibatkan masyarakat seperti gotong royong, kegiatan amal, atau pengajian rutin, tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah tetapi juga sebagai upaya membangun kebersamaan. Dakwah komunitas juga memiliki keterbatasan, antara lain:

Jangkauan yang Terbatas Karena dakwah komunitas bergantung pada interaksi langsung dan kegiatan lokal, cakupan dakwah ini sering kali terbatas pada komunitas tertentu dan tidak dapat mencapai masyarakat yang lebih luas. Ketergantungan pada Sumber Daya Manusia: Dakwah komunitas membutuhkan tenaga pendakwah yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan memahami kebutuhan lokal. Tanpa sumber daya manusia yang memadai, efektivitas dakwah komunitas bisa menurun.

Dakwah Konvensional

Dakwah konvensional menggunakan pendekatan yang lebih formal dan bersifat searah, sering kali melalui ceramah, khutbah, media massa, dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah konvensional memiliki keunggulan utama dalam hal jangkauan. Beberapa poin penting terkait dakwah konvensional antara lain:

Dakwah konvensional memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens yang besar dan beragam dalam satu waktu. Melalui khutbah Jumat, ceramah besar, dan program televisi atau radio, pesan dakwah dapat disebarkan ke wilayah yang luas dan mad,u yang berbeda-beda. Perkembangan teknologi, dakwah konvensional kini dapat dilakukan melalui media digital, seperti media sosial, podcast, dan video online. Ini memungkinkan pendakwah untuk menyampaikan pesan dengan berbagai format, dari teks hingga multimedia yang lebih menarik bagi generasi muda.

Dakwah konvensional efektif dalam menyampaikan pesan secara cepat dan efisien. Materi dakwah yang disampaikan dalam khutbah atau pengajian umum disusun dengan struktur yang padat dan disampaikan dalam waktu yang terbatas sehingga memudahkan mad,u untuk menerima inti pesan dalam waktu singkat.

Dakwah konvensional juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya,

Keterbatasan dalam Keterlibatan mad,u: Karena sifat dakwah konvensional yang searah, mad,u sering kali tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi langsung atau mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat mengurangi pemahaman mendalam mad,u terhadap materi yang disampaikan. Dakwah konvensional seringkali bersifat umum dan tidak mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari audiens. Akibatnya, pesan yang disampaikan mungkin tidak selalu relevan dengan kondisi lokal, yang bisa mengurangi efektivitasnya di kalangan masyarakat tertentu.

Perbandingan Efektivitas Dakwah Komunitas dan Konvensional

Berdasarkan temuan di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas dakwah komunitas dan dakwah konvensional dalam konteks tertentu. Dakwah komunitas lebih efektif dalam membangun hubungan yang lebih personal dan mendalam yang pada akhirnya mendorong perubahan perilaku dan keimanan yang lebih kuat. Namun metode ini terbatas pada komunitas-komunitas kecil dan membutuhkan upaya yang lebih intensif. Dakwah konvensional lebih unggul dalam hal jangkauan dan efisiensi penyebaran pesan.

Namun metode ini memiliki keterbatasan dalam menciptakan keterikatan personal dan pemahaman mendalam. Dengan demikian, kedua pendekatan ini memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing yang bisa saling melengkapi apabila diterapkan secara sinergis.

Integrasi Dakwah Komunitas dan Konvensional

Untuk mencapai efektivitas dakwah yang lebih optimal, integrasi antara dakwah komunitas dan dakwah konvensional dapat menjadi solusi. Pendekatan ini melibatkan kombinasi antara penyebaran pesan secara luas melalui media konvensional dengan pembinaan yang lebih personal di komunitas lokal. Beberapa strategi integrasi yang dapat diterapkan antara lain:

Pemanfaatan Media Digital untuk Menjangkau mad,u Dakwah konvensional dapat memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan pesan yang kemudian didukung oleh dakwah komunitas melalui kegiatan offline yang bersifat interaktif dan mendalam. Pendakwah di Komunitas Dengan pelatihan khusus bagi pendakwah komunitas, mereka dapat lebih memahami cara memanfaatkan media konvensional sebagai bahan dasar yang kemudian dapat diterapkan di lapangan dengan metode yang lebih personal. Kolaborasi antara Organisasi Dakwah dan Tokoh Lokal Organisasi dakwah dapat bekerja sama dengan tokoh lokal untuk menyampaikan pesan-pesan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan komunitas. Melalui kolaborasi ini, dakwah yang dilakukan lebih adaptif dan diterima dengan baik oleh masyarakat setempat.

Kesimpulan

Dakwah komunitas dan dakwah konvensional merupakan dua pendekatan yang sama-sama penting dalam menyebarkan ajaran Islam di masyarakat. Masing-masing pendekatan memiliki keunggulan dan kekurangannya yang apabila diintegrasikan secara strategis dapat meningkatkan efektivitas dakwah secara keseluruhan.

Dakwah komunitas lebih berfokus pada interaksi personal memungkinkan penyesuaian pesan dengan konteks lokal serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Pendekatan ini efektif dalam membangun ikatan sosial dan pemahaman yang mendalam, meskipun terbatas dalam jangkauan. Sebaliknya, dakwah konvensional memungkinkan penyebaran pesan kepada mad,u yang lebih luas melalui media formal seperti ceramah, khutbah dan media massa. Pendekatan ini sering kali memiliki keterbatasan dalam menciptakan keterlibatan yang mendalam dan personal.

Integrasi antara dakwah komunitas dan dakwah konvensional menjadi penting untuk menjawab tantangan dakwah di era modern, terutama di tengah perkembangan teknologi dan perubahan pola sosial. Dengan memanfaatkan media digital untuk menjangkau mad,u yang luas serta memfasilitasi interaksi langsung melalui dakwah komunitas, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih efektif. Melalui integrasi ini diharapkan dakwah dapat berperan lebih optimal dalam membentuk karakter umat dan memperkuat keimanan masyarakat.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2020). The role of community-based da'wah in enhancing social cohesion. *Journal of Islamic Communication*, 5(2), 145-160.
- Ali, A. (2021). Strategies for effective community da'wah: A comparative study. *International Journal of Da'wah Studies*, 3(1), 23-37.

- Alwi, H. (2013). *Metodologi Dakwah: Pendekatan dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anwar, M., & Hidayat, R. (2022). The impact of social media on conventional da'wah methods. *Journal of Media and Religion*, 21(4), 289-302.
- Assegaf, A. (2014). *Dakwah dan Dinamika Sosial: Menggali Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamal, M., & Rahman, A. (2023). Integrating community and conventional da'wah: Challenges and opportunities. *Islamic Studies Journal*, 15(1), 67-82.
- Fadillah, N., & Zainuddin, A. (2022). Community engagement in da'wah: Lessons from local practices. *Journal of Islamic Social Sciences*, 10(3), 112-126.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Hasyim, M., & Supriyadi, D. (2020). Digital transformation in da'wah: Between community and conventional approaches. *Journal of Islamic Digital Communication*, 8(2), 101-115.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2015). *Dakwah Kontemporer: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nopriyansa, E. (2020). DAKWAH DALAM TRADISI AKADEMIK DAN STUDI ISLAM. *Khabar (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam)*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Rahardjo, M. (2017). *Dakwah di Era Digital: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Alfabeta.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Shannon, C., & Weaver, W. (1949). *The Mathematical Theory of Communication*. Urbana: University of Illinois Press.
- Suryana, Y. (2016). “Efektivitas Dakwah di Media Sosial: Studi Kasus pada Komunitas Pemuda Muslim di Jakarta”. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(1), 12-29.
- Ulfa, F., & Eti Efrina. (2024). Relevansi Metode Dakwah Hamka dan Implementasinya di Indonesia. *Journal of Communication and Social Sciences*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.61994/jcss.v2i1.604>
- Wahyuni, I. (2020). “Peran Media Massa dalam Dakwah: Antara Tantangan dan Kesempatan di Era Modern”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 9(2), 135-148.
- Yusuf, A. & Zakaria, R. (2018). *Komunikasi Dakwah dalam Masyarakat Multikultural*. Surabaya: CV Pustaka Ilmu